

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Film Ayat-Ayat Adinda

Film “Ayat Ayat Adinda” merupakan karya yang disutradarai oleh Hestu Saputra pada tahun 2015 dengan penulis naskahnya yaitu Salman Aristo. Film ini di produseri oleh empat orang produser yaitu Hanung Bramantyo, Putut Wijayanto Raam Punjabi, dan Salman Aristo. Film "Ayat Ayat Adinda" merupakan hasil dari produksi empat perusahaan film sekaligus yaitu Dapur Film Production, Mizan Production, MVP Pictures, dan Studio Denny J.A.

Film “Ayat Ayat Adinda” merupakan jenis film drama yang bertema agama (religi) terdapat konteks-konteks terkait agama dalam film ini. Film yang dimainkan oleh Tissa Biani Azzahra, Surya Saputra, dan Cyinthia Lamusu sebagai pemeran utamanya bercerita tentang keinginan seorang anak yang ingin membanggakan orang tuanya melalui lomba MTQ meskipun mendapat penolakan dari ayahnya. Apa yang dilakukan oleh Adinda bertujuan untuk membuat bangga keluarga agar tidak dikucilkan dan dianggap sesat namun karena kurangnya komunikasi yang efektif antara Adinda dengan orang tuanya niatnya itu tidak tersampaikan dengan baik. Sehingga pada film ini mengandung komunikasi interpersonal orang tua dan anak.

Film yang berdurasi 94 menit ini dirilis pada tanggal 11 Juni 2015 dalam waktu 1 minggu telah ditonton 7.652 dan pemerannya mendapat nominasi piala maya pada tahun 2015 di Jakarta dengan kategori *best child actor* atau pemeran anak-anak terbaik yang diterima oleh Badra Andhipani Jagat sebagai Fajrul dan Tissa BianiAzzahra sebagai Adinda¹.

¹ Cicik Novita, “Sinopsis Ayat-Ayat Adinda Film Religi untuk Tontonan Ramadhan 2022” https://www.google.co.id/books/edition/FILM_DAN_DAKWAH/UbKeDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penelitian+kepustakaan+film&pg=PR141&printsec=frontcover Diakses pada tanggal 31 Mei 2020

2. Sinopsis Film Ayat-Ayat Adinda

Film “Ayat Ayat Adinda” bercerita tentang tokoh yang bernama Adinda Zahra, yang memiliki suara yang merdu karena hal tersebut Adinda masu dalam grup qosidah di sekolahnya. Pada saat latihan qosidah dengan pak guru Adinda mendapat respon yang tidak baik karena suaranya yang dominan sehingga pak guru tidak suka, namun temannya Fajrul membela Adinda agar tetap dalam grup qosidah. Setiap murid yang kut grup qosidah harus mendapat izin dari orang tuanya Adinda pun semangat untuk mengabarkan kepada ayahnya yang bernama Faisal, namun saat dirumah Adinda ragu untuk izin kepada ayahnya karena takut tidak diberi izin sehingga Adindapun tidak bercerita ketika ditanya ayahnya saat sarapan bersama keluarga terkait keikutsertaanya dalam grup qosidah.

Ketidaksukaan guru yang mengelola grup qosidah terhadap adinda terdengar oleh kepala sekolah sehingga Adinda dipanggil kepala sekolah dan menyuruh Adinda untuk menjadi penyanyi qosidah pada bagian solonya dan memutuskan agar mengganti guru pengelola grup qosidah. Adinda yang senang akhirnya bersemangat untuk memberitahu ayahnya namun sebelum bertemu ayahnya untuk bercerita Adinda menceritakan kepada ibu dan kakaknya terlebih dahulu namun kakaknya melarang Adinda untuk bercerita pada ayahnya namun tanpa disadari ayahnya mendengar hal tersebut sendiri

Pada keesokan harinya ayah Adinda menemui langsung kepala sekolah dan berkata bahwa Adinda tidak diizinkan untuk mengikuti grub qosidah. Keputusan ayahnya membuat Adinda kecewa, saat dirumah Adinda diingatkan bahwa tugas Adinda hanya sekolah bukan yang lainnya. Adinda pun kemudian disuruh ayahnya untuk mengaji al-Quran, ayah dan ibunya pun membetulkan bacaan al-Quran Adinda. Adinda yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengikuti lomba qosidah pun merasa sedih, namun Emi dan Fazrul teman Adinda memberikan kabar gembira bahwa ia bisa mengikuti lomba MTQ tingkat kota. Adinda pun bersemangat mengikuti lomba tersebut karena ingin membuat kedua orang tuanya bangga.

Saat pulang sekolah Adinda ke pasar untuk bertemu dengan ayahnya yang berjualan daging kambing namun belum sempat bertemu, Adinda melihat ayahnya ribut dengan tetangga sehingga membuat kondisi pasar kacau dan membuat Adinda bingung dengan teriakan tetangga tersebut yang mengatakan bahwa keluarga ayahnya diusir dari tempat sebelumnya sehingga pindah ke daerah yang ditinggali saat ini ditambah lagi saat dirumah teman-teman ayah Adinda berkumpul dan membahas bahwa mereka aliran sesat sehingga membuat Adinda bingung namun selepas itu Zulfikar menenangkan Adinda dan menjelaskan sedikit apa yang terjadi sebenarnya agar Adinda tenang.

Untuk mengikuti lomba MTQ yang harus dilakukan Adinda adalah berlatih setiap hari dengan giat namun secara bersamaan ibu Adinda kambuh penyakitnya sehingga ayahnya meminta Adinda untuk tetap dirumah sambil membantu ibunya saja. Adindapun tidak bisa ikut latihan bersama Fajrul dan Mia sehingga Adinda latihan sendiri dirumah dengan rekaman yang diberikan Fajrul. Adinda tau bahwa ayahnya tidak akan mengizinkannya mengikuti lomba MTQ tersebut sehingga Adinda mengikuti runtutan acara MTQ tersebut tanpa izin dari ayahnya. Adinda menggunakan waktu untuk mengerjakan tugas tambahan dari gurunya sebagai izin kepada ayahnya agar bisa keluar untuk mengikuti lomba hal ini dilakukann Adinda agar dapat membanggakan keluarganya.

Saat mengikuti lomba MTQ ternyata ada warga yang merekam secara diam-diam dan mengunggah penampilan Adinda pada lomba MTQ disosial media dan akhirnya banyak yang melihat Adinda lewat video tersebut. Saat dipasar tempat ayah Adinda bekerja video penampilan Adinda mendapat perhatian dari banyak orang sehingga ayah Adinda mengetahui Adinda diam-diam mengikuti lomba MTQ dan membuat ayah Adinda marah.

Ketika Adinda sedih karena dimarahi Faisal, Zulfikar datang menghibur Adinda dan menawari Adinda untuk mengaji saat acara lamarannya nanti. Namun ayahnya tidak memperbolehkan Adinda untuk mengaji. Saat acara lamaran dilaksanakan Adinda meminta izin

ibunya untuk mengaji dan ibunya memberi izin. Mendengar Adinda mengaji Faisalpun meminta Adinda untuk berhenti namun dicegah oleh istrinya. Acara lamaraan berhenti dan menjadi tegang dalam situasi ini Zulfikar meminta izin kepada kyai untuk mengantar Adinda lomba MTQ namun kyai tidak mengizinkan kalo tidak bersamanya karena kyai adalah dewan juri utama pada acara lomba MTQ.

Acara lomba sampai pada pengumuman juara namun nama Adinda tidak masuk dalam peringkat satu sampai tiga sehingga Faisal memberi dukungan kepada Adinda agar tetap semangat dan tegar serta Faisal tetap bangga terhadap Adinda. Tak disangka pengumuman juara masih dilanjut dan Adinda mendapat juara kategori favorit tentu hal ini membuat Adinda senang karena dirinya dapat membanggakan keluarganya walaupun pada awalnya mendapat pertentangan dari ayahnya namun seiring berjalannya waktu ayah menyadari tindakan tidak baik sehingga Faisalpun belutut menyejajarkan pada Adinda dan mengatakan ia bangga kepada Adinda.

3. Pemeran dalam Film Ayat-Ayat Adinda

Tabel 4.1 Daftar Nama Pemain dan Peranan Film

No	Nama Pemain	Peranan Film
1	Tissa Biani Azzahra	Adinda Zahra
2	Surya Saputra	Faisal, ayah Adinda
3	Cynthia Lamusu	Amira, Ibu Adinda
4	Badra Andhipani Jagat	Fajrul, teman Adinda
5	Deddy Sutomo	Tofik, Kyai
6	Moh. Hasan Ainun	Zulfikar, kakak Adinda
7	Agoes Kencrot	Rifai
8	Hj. R.Ay.Sitoresmi	Isri Kyai

9	Alya Shakila Saffana	Emi
10	Cecilia Bunga	Mia
11	Mbak Wiwis	Mardiah, Kepala sekolah
12	Zully Qurnia	Rahma, Ibu guru
13	Sujarwo	Agus
14	Candra Malik	Tamu 1
15	Ichzan Zulkarnain	Tamu 2
16	Susilo Nugroho	Arifin
17	Noel kefas	Guru Senam
18	Jonathan Kevin Julian	Pemuda 1
19	Bandel Elyas	Panitia 4
20	Gusbam Iwak Louhan	Satpam les mengaji
21	Roci Marciano	Penjaga mushola
22	Sekar Rini	Ibu Fajrul
23	Gareng Rakasiwi	Ayah Fajrul
24	Marwoto	Juri final 1
25	Yati Pesek	Juri final 2
26	Bondan Nusantara	Juri final 3
27	Kukuh Prasetya	Pedagogang
28	Yasti Tako Mintarja	MC
29	Rara Nawangsih	Aliyah

30	Agnes Marhilo	Reporter tv
----	---------------	-------------

Sumber: *Credit Title* Film “Ayat Ayat Adinda”

B. Deskripsi Data Penelitian

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang berlangsung dengan bertatap muka yang dapat saling melihat respon komunikan². Orang tua dalam islam sendiri meliputi mertua, ayah dan ibu serta guru³ selain itu seorang kakak juga bisa menjadi sosok pengganti orang tua. Dalam penelitian ini memfokuskan komunikasi antara anak yakni Adinda dengan orang tua yang meliputi ayah dan ibu Adinda, Zufikar, guru dan kyai.

Untuk menggali bagaimana komunikasi interpersonal anak dan orang tua ataupun sebaliknya berpacu pada teori dari Joseph A. devito yang terdapat pada bab 2 dalam penelitian ini yakni komunikasi interpersonal yang efektif dapat dilihat dari adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Peneliti mendapatkan data penelitian dengan melihat, mengamati pada potogan adegan serta dengan mencari referensi pada jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan berikut adegan interaksi dalam film Ayat-Ayat Adinda yang menggambarkan kounikasi interpersonal orang tua dan anak.

² Citra Angraini, Dkk, “Komunikasi Interpersonal “ 338

³ Mardiyah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak” *Jurnal Pendidikan* vol 3. No 2 (2015) 112

1. Visualisasi Komunikasi Interpersonal Anak Dan Orang Tua Dalam Film "Ayat-Ayat Adinda"

a. Visualisasi Adegan Yang Mengandung Keterbukaan

Gambar 4. 1 Faisal Mengobrol dengan Keluarganya Saat Sarapan



scene 8 INT. Ruang makan – pagi, menit 07.22 – 08.00

Saat sarapan diruang tamu Faisal selaku orang tua dari Zulfikar dan Adinda menanyakan kepada kedua anaknya tentang kegiatan anak-anaknya saat disekolah, disini Faisal menginginkan adanya sikap terbuka dari anak-anaknya dengan memberi umpan komunikasi. Pada adegan ini Zulfikar meberikan jawaban dengan jujur dan terbuka terlihat dari bahasa dan gesturnya yang menyakinkan Faisal sehingga keterbukaan pada adegan ini diperankan oleh karakter Zulfikar. Sedangkan Adinda memberikan jawaban dengan ragu dan menunduk Adinda tidak memberikan keterangan dengan sejujurnya sebagaimana percakapan berikut:

Faisal : “Sudah yang bapak minta?”

Zulfikar : “Sudah pak.”

Faisal : “Ikhlas, kamu nggak ikutan, apa nama acaramu itu?”

Zulfikar : “ Foto konsep kota” (Dengan ekspresi tenang dan menatap lawan bicara)

Faisal : “Ini bukan masalah positif atau tidaknya acara itu, tapi kamu kan tau, kita kan lagi..”

Zulfikar : “Fikar Ikhlas Pak.” (ekspresi senyum dengan intonasi tegas)

Faisal : “Kalo tuan putri, ada apa di sekolah?”

Adinda : “Nggak ada pak.” (menjawab sambil menunduk)

Gambar 4. 2 Adinda Memberi Tau Ibunya Bahwa Ia Menjadi Penyanyi Utama di Acara Sekolahnya Saat Pulang dari Sekolah



scene 12 INT. Rumah Adinda – siang, menit 11.12 – 11.43

Pulang dari sekolah Adinda tergesa-gesa dengan gembira memberitahu ibunya tentang kejadian disekolah ketika Adinda terpilih sebagai penyanyi solo pada Acara decade disekolahnya. Pada adegan ini prinsip keterbukaan diperankan oleh Adinda terhadap Amira (ibu Adinda). Namun respon Amira dan keluarga yang tidak gembira dan melarang Adinda ketika ingin memberitahu ayahnya tentang kesempatannya menjadi penyanyi solo diacara sekolahnya dan benar saja ketika ayahnya diberitahu ayah menunjukkan ekspresi tidak suka dan tanpa menjawab pernyataan Adinda sebagaimana percakapan berikut:

Adinda : “Assalamualaikum” (sambil melepas sepatu)

Amira : “Waalaiikumsalam” (keluar dari ruangan menuju ruangan Adinda membuka sepatu)

Adinda : “Bu....” (dengan nada semangat)

Amira : “e e sejak kapan itu rok jadi pel lantai”
 Adinda : “bu aku dipilih jadi penyanyi utama qosidahan bu, buat kontes dekade” (sambil tersenyum dengan nada gembira)
 Amira : “ udah-udah nanti aja ceritanya, sekarang kamu makan dulu” (nada bicara rendah dengan ekspresi berfikir, ada sesuatu yang ditutupi)
 Adinda : “aku mau cerita ke bapak” (nada gembira)
 Zulkfizar : “Adinda Jangan” (ekspresi melarang)
 Faisal : “Jangan opo” (intonasi tinggi dan ekspresi tidak suka)

Gambar 4. 3 Adinda Mengungkapkan Ketidaksukaannya Kepada Ayahnya Waktu Ribut di Pasar Saat Makan Siang



scene 27 INT. Ruang makan – siang, menit 26.50 - 27.41

Adegan ini terjadi saat makan siang bersama keluarga Adinda mengungkapkan ketidaksukaannya saat ayahnya sedang ribut dengan pak Arifin di pasar. Pengungkapan perasaan yang sebenarnya sikap keterbukaan sehingga pada Adegan ini keterbukaan diperankan oleh Adinda, selain itu Adinda menginginkan adanya keterbukaan keluarganya terhadapnya dengan bertanya sebenarnya apa yang sedang terjadi pada keluarga Adinda. Namun respon keluarga hanya sebatas menenangkan Adinda dari pertanyaan Adinda yang penuh emosi sebagaimana adegan percakapan berikut:

Faisal : “Makanya Dinda, kamu jangan nakal, jangan bikin yang aneh-aneh! Kita lagi berjuang.” (intonasi tegas)

Adinda : “Tapi Adinda nggak suka bapak yang jahat di pasar kemarin, Adinda nggak suka bapak digituin, emangnya bapak kenapa? kita kenapa?” (menatap dengan marah dan kecewa)

Amira : “Sabar ya nak, bapak, ibu, dan masmu lagi ikhtiar, kamu berdoa saja biar kita berhasil.” (intonasi tenang)

Faisal : “Biar selamat, biar jadi orang.”

b. Visualisasi Adegan Yang Mengandung Sikap Empati

Gambar 4. 4 Kepala Sekolah yang Menenangkan Adinda yang tidak Disukai Pak Rifai Selaku Ketua Grup Qosidah Ketika Memanggil Adinda di Kantor Kepala Sekolah



scane 11 INT. Ruang kepala sekolah – pagi, menit 09.33 – 10.36

Saat disekolah Adinda dipanggil Mardiyah (kepala sekolah Adinda) untuk datang keruanmgannya, didalam ruangan kepala sekolah menerangkan bahwa dirinya tahu masalah yang terjadi antara Adinda dan Rifai (guru pelatih grup qosidah) bahwa Rifai tidak

menyukai suara Adinda yang terlalu menonjol dan Mardiyah memahami itu dan meminta Adinda untuk tidak menyanyi dipanduan suara qasidah dan menawarkan Adinda sebagai penyanyi bagian solo diacara dekade sekolah. Hal ini merupakan empati Mardiyah yang seakan ditentang paduan suara qasidah sehingga Mardiyah memberi penawaran tersebut. Adinda senang dengan penawaran Mardiyah sebagaimana percakapan berikut:

Mardiyah : “Iyaa, ibu sudah dengar, laporan tentang situasi kelompok qasidah itu, dan kamu Adinda tidak lagi menyanyi dengan paduan suara ya!”

Adinda : (ekspresi sedih)

Mardiyah : “Kamu akan menyanyi bagian solonya, ibu sudah tau semuanya, pak Rifai tidak lagi bertanggung jawab pada kelompok qasidah.”

Adinda : (Diam dengan ekspresi sedih)

Mardiyah : “Senyum dong, ini (mengusap air mata) disimpan ketika nanti menang qasidah.”

Adinda :(mengangguk)

Gambar 4. 5 Zulfkar Menenangkan Adinda Karena Keputusan Ayahnya Saat Adinda Menangis Dikamar



scane 69 INT. Kamar Adinda – malam Menit 1.08.18 - 1.09.38

Pada adegan ini saat Adinda berada dikamar, Adinda sedih karena apa yang dilakukan yakni

mengikuti lomba MTQ mendapat penolakan dari ayahnya, Adinda merasa semua tindakan salah dimata ayahnya. Zulfikar yang melihat Adinda sedihpun merasakan kesedihan adiknya sehingga Zulfikar menghibur Adeknya dengan menawarkan agar mengaji saja diacara lamaran, Adinda yang ingin orang tua bangga terhadapnyapunmelihat bahwa mengaji diacara lamaran Zulfikar jguga akan membuat orang tuanya bangga dan tentu saja Adida senang akan hal tersebut seabgaimana percakapan berikut:

Zulfikar : “semua yang berada pada tata surya kita itu harus berada pada tempat yang tepat, biar stabil dek”

Adinda : “ini juga ada tempatnya juga” (sambil menunjuk gambar planet pada tugas tata suryanya)

Zulfikar : “istigfar dek”

Adinda : “Adinda salah banget ya mas jadi anak bapak sama ibu, tapi gak bisa dibanggain, disekolah Adinda gak pinter-pinter amat, ngaji di qosidahan salah, mau menang MTQ biar terhormat gak bener juga”

Zulfikar : “Dinda mau gak bantuin mas ?” (Tanya Zulfikar dengan menatap Adinda),

Adinda : (mnatap dengan penuh Tanya)

Zulfikar : “Dinda ngaji diacara lamaran mas aja, Dinda mau” (lanjut Zukfukar)

Adinda : (menatap dengan bahagia)

c. **Visualisasi Adegan Yang Mengandung Sikap Mendukung**

Gambar 4. 6 Ibu yang Memberi Dukungan Terhadap Adinda



Scene 75 EXT. Teras rumah pak kyai – Siang, menit 1.15.16 - 1.15.30

Sebelum Adegan ini Faisal melarang Adinda untuk mengaji diacara lamaran Zulfikar namun Adinda bersi keras untuk tetap mengaji diacara lamaran tersebut dengan meminta restu kepada ibunya sehingga pada adegan ini terjadi komunikasi non verbal dimana ibu memberikan gerakan menganggukan kepala kepada Adinda yang artinya menyetujui tindakan Adinda yang akan membaca Al- quran diacara lamaran Zulfikar. Amira tetap mendukung Adinda agar tetap mengaji diacara lamaran walaupun Amira tahu suaminya akan melarang hal tersebut. Dan benar saja Faisal mendengar suara Adinda langsung keluar dan akan menghentikan Adinda mengaji namun dihadangi oleh Amira ibu Adinda ini memberikan penjelasan agar Faisal paham yang dilakukan anaknya sudah benar dan saatnya jujur kepada semua atas kenyataan keluarga yang pernah diusir diwilayah yang dulu ditinggali bahwa mereka diusir dan dianggap sesat. Akhirnya Faisal sadar dan mengaku pada semua termasuk pak kyai yang akan menjadinya besannya.

Gambar 4. 7 Dukungan Kyai Tofiq Terhadap Adinda



Scane 80 EXT. Rumah pak kyai – sore, menit 1.18.45 – 1.19.27

Saat acara lamaran Zulfikar dengan anak Kyai Tofiq. Tofiq memahami permasalahan keluarga Adinda dan mendukung Adinda untuk tetap mengikuti lomba MTQ karena memang Adinda berbakat, selain itu Tofiq juga kepala juri sehingga Tofiq pernah mengetahui bagaimana penampilan Adinda saat mengikuti seleksi lomba MTQ, dan pada saat itu acara final MTQ akan segera dimulai Tofiq mendukung Adinda dan langsung menghantar Adinda menuju tempat lomba MTQ sebagaimana percakapan berikut:

Zulfikar : “Maaf Kyai kalo diizinkan, lamaran bisa dicarikan waktu lebih tepat, kalo sekarang saya harus mengantarkan Adinda keperlombaan”

Tofiq : “ora biso”

Faisal : “Gak bisa?”

(keluarga Faisal saling bertatapan penuh tanya)

Tofiq : “Adinda sini” (dengan melambaikan tangannya agar adinda mendekat) (suasana mulai tegang) “sama kyai”

Adinda : (mendekat dengan ragu dan khawatir)

Tofiq : “akukan ketua dewan juri, jadi kalo aku gak datang gak ada lomba, ikut kyai kamu, ayok” (sambil tertawa dan mengajak berangkat) (suasana mencair)

Adinda : (tersenyum bahagia) (adegan berikutnya keluarga Kyai dan Adinda pergi bersama keacara lomba MTQ)

Gambar 4. 8 Dukungan Faisal Terhadap Adinda



Scene 81 EXT. Tempat lomba – malam menit 1.30.57 – 1.31.19

Saat pengumuman lomba MTQ ditempat lomba Adinda terlihat sedih ketika namanya tidak dipanggil sebagai juara satu, dua, maupun tiga. Ayahnya memahami rasa kesedihan Adinda sehingga ayahnya mengatakan bahwa semua bangga kepada Adinda, ayahnya pun memberi semangat karena masih ada tahun depan untuk mengikuti lomba MTQ dengan tujuan tetap memberi semangat dan dukungan agar Adinda tidak terpuruk meski tidak menang dalam acara lomba MTQ tersebut. sebagaimana percakapan berikut

Faisal : “Udah nggak papa, kita semua bangga sama kamu, bapak bangga sama kamu, masih ada tahun depan, udah udah.”
(dengan mengelus tangan Adinda)

Adinda : iya pak (Menganggukkan kepala)

d. Visualisasi Adegan yang Mengandung Sikap Positif
Gambar 4. 9 Sikap Ibu Guru Yag Tidak Memarahi Adinda Walau Nilainya Jelek



Scene 42 INT ruang kelas – pagi, menit 41.20 - 41.50

Pada adegan ini saat pembagian hasil ulangan disekolah Rahma (guru kelas Adinda) memanggil Adinda untuk maju kedepan mengambil hasil ulangan Adinda yang kurang memuaskan sehingga Rahma memberikan tugas tambahan kepada Adinda. Rahma tidak memarahi Adinda akan tetapi menyemangati kembali Adinda untuk rajin belajar agar nilainya bagus, Adinda juga menerima dengan lapang dada dan bahagia dengan tugas yang diberikan Rahma dalam fikiranya tugas ini bisa menjadi alasan Adinda untuk memiliki waktu luang mengikuti seleksi lomba MTQ sebagaimana percakapan berikut:

Rahma: “Adinda maju ke depan nak!” (Adinda melamun dan tidak merespon sehingga dipanggil dua kali) “Adinda maju ke depan nak!”

Adinda : “Iya bu.” (yang awalnya melamun langsung merespon panggilan Rahma)

Rahma: “Dinda, nilai kamu kurang maksima,kamu kenapa hari ini tidak fokus? Gimana kalau ibu tambahin tugas tambahan? Bikin peta tata surya, biar kamu tahu alam raya kita ini dahsyat. Dan ini tuga sendiri bukan kelompok, satu minggu cukup?”

Adinda : “Iya, cukup bu.” (ekspresi ikhlas dan bahagia)

Rahma: “Ini tugasnya, ditingkatkan lagi belajarnya ya (dengan Ekspres ramah)

e. Visualisasi Adegan yang Mengandung Kesetaraan
Gambar 4. 10 Sikap Ayah Yang Bangga Dan Sayang Adinda



Scene 94 EXT. Halaman sekolah – pagi, menit 1.33.18 – 1.33.42

Diakhir segmen saat Faisal mengantar Adinda ke sekolah, Faisal sangat bangga terhadap Adinda dan pandangan masyarakatpun jauh lebih baik terhadap keluarga Adinda. Saat di halaman sekolah Faisalpun tanpa ragu berlutut dan menatap Adinda dengan bangga. Faisal menyadari bahwa Adinda telah membanggakan keluarga dan ketakutan Faisal akan kejadian lampau terulang kembali ketika keluarganya diusir dan dianggap sesatpun pudar dan digantikan dengan rasa semangat dan bangga.

Faisal : “Nduk...Kita semua bangga sama kamu.”
 (sambil berlutut an memegang tangan Adinda serta menatap Adinda)

Adinda : “Aku berangkat dulu ya pak.” (ekspresi senang)

Faisal : “Nggih, sing rajin yo!”

Adinda : “Assalamu’alaikum.”

Faisal : “Wa’alaikumussalam warahmatullah.”
 (tersenyum).

2. Komunikasi Interpersonal Anak Dan Orang Tua Dalam Film "Ayat-Ayat Adinda"

a. Keterbukaan

Gambar 4. 11



Adegan Menit 07.22 – 08.00

Dalam film *Ayat-Ayat Adinda* terdapat komunikasi yang mengandung sikap keterbukaan pada menit 07.22 – 08.00 adegan ini terjadi di ruang makan pada saat pagi hari dimana keluarga Faisal yang terdiri dari Zulfikar, Adinda dan Amira yang sedang sarapan bersama. Percakapan dimulai dari Faisal yang menanyakan perasaan Zulfikar terkait ketidakhadirannya dalam acara sekolah dan memilih mengikuti apa yang disarankan Faisal. Pada adegan ini Faisal juga menanyakan kepada Adinda terkait kegiatannya disekolah. Prinsip keterbukaan digambarkan pada karakter Zulfikar yang dapat dilihat dari kalimat, intonasi dan ekspresi Zulfikar saat menjawab pertanyaan ayahnya, Zulfikar menjawab bahwa ia ikhlas dengan mimik wajah yang meyakinkan dan tatapan yang menatap lawan bicara dan artikulasi yang jelas. Sedangkan karakter Adinda menunjukkan sikap tertutup dimana Adinda menjawab dengan ragu dan menunduk tidak menatap lawan bicara.

Gambar 4. 12

Adegan Menit 11.12 – 11.43

Adegan selanjutnya yang menunjukkan komunikasi interpersonal dengan prinsip keterbukaan terdapat pada menit ke 11.12 – 11.43 dimana adegan ini terjadi pada siang hari saat Adinda pulang dari sekolah dengan gembiranya mengungkapkan apa yang terjadi disekolahnya kepada Amira namun respon yang didapati Adinda tidaklah mengengakkan Amira membalas dengan kalimat yang seakan tidak ingin melanjutkan pembahasan Adinda yakni dengan kalimat berikut “udah-udah nanti aja ceritanya, sekarang kamu makan dulu” (nada bicara rendah dengan ekspresi berfikir)” namun Adinda tetap ingin mengungkapkan apa yang terjadi disekolahnya yakni tentang dirinya yang terpilih sebagai penyanyi solo di qosidah sekolah kepada Faisal namun mendapatkan tindakan penolakan dari Faisal. Sehingga pada adegan ini yang memberi sikap terbuka adalah Adinda sedangkan Faisal, Zulfikar dan Amira memberi penolakan karena ada yang ditutupi dari Adinda.

Gambar 4. 13



Adean Menit 26.50 - 27.41

Sikap terbuka salah satunya yakni mengungkapkan apa yang benar-benar dirasakan oleh seseorang sehingga adegan selanjutnya yang termasuk komunikasi interpersonal dan termasuk dalam sikap keterbukaan adalah pada menit 26.50 - 27.41 dimana adegan menunjukkan keluarga Adinda melakukan aktivitas makan siang, disini Adinda mengungkapkan ketidaksukaanya terhadap perilaku warga terhadap ayahnya dan sikap ayahnya yang emosi dengan perilaku warga tersebut dan Adinda melontarkan pertanyaanya kepada Faisal, Amira dan Zulfikar tentang apa yang sebenarnya terjadi namun keluarganya tersebut menasehati Adinda agar tidak berulah aneh-aneh pengungkapan kalimat “Sabar ya nak, bapak, ibu, dan masmu lagi ikhtiar, kamu berdoa saja biar kita berhasil” oleh amira menunjukkan ada sesuatu yang sedang dilakukan. Dalam adegan ini sebenarnya Adinda tau kalau ada sesuatu yang ditutupi dari dirinya dan mencoba menanyakan agar ada keterbukaan antara Adinda dan keluarganya namun keluarga hanya memberikan pemahaman terhadap Adinda sehingga dibenak Adinda masih terdapat pertanyaan yang belum terjawab.

Dari ketiga adegan ini sikap keterbukaan yang mendapat imbal balik atau saling terbuka sama lain yakni pada adegan pada menit 07.22 – 08.00 antara karakter Faisal dengan karakter Zulfikar. Pada adegan menit ke 11.12 – 11.43 keterbukaan pada satu sisi yakni Adinda dan 26.50 - 27.41 keterbukaan oleh karakter Adinda dan Amira

b. Empati

Gambar 4. 14



Adegan Menit 09.30 – 10.36

Salah satu terciptanya komunikasi interpersonal yang efektif yakni dengan adanya sikap saling empati antara komunikator. Pada film Ayat-Ayat Adinda adegan yang menggambarkan sikap saling empati yakni pada adegan menit 09.30 - 10.36 ketika Adinda dipanggil kepala sekolah yakni Mardiyah untuk datang ke ruangannya dan disitu Mardiyah mengungkapkan alasan mengapa Adinda dipanggil, Mardiyah mengetahui masalah yang dialami Adinda yakni ketidaksukaan Rifai guru pemandu qosidah terhadap suara Adinda yang menonjol namun bu Mardiyah berempati terhadap Adinda ditunjukkan dengan solusi yang diberikan dengan lemah lembut. Solusi beserta tawaran yang dilontarkan terhadap Adinda agar Adinda menjadi penyanyi solo qosidah pada acara sekolahnya. Adinda menanggapi tawaran

tersebut dengan bahagia terlihat dari mimik Adinda yang tersenyum bahagia dan ingin memebritahu keluarganya tentang terpilihnya Adinda sebagai penyanyi solo qosidah saat pulang sekolah nanti.

Gambar 4. 15



Adegan Menit 01.08.18 - 1.09.38

Adegan komunikasi interpersonal yang mengandung sikap empati yakni ditunjukkan pada adegan menit 01.08.18 - 1.09.38 menunjukkan Zulfikar berempati terhadap Adinda yang mendapat penolakan dari ayahnya untuk mengikuti kegiatan qosidah, adegan terjadi pada kamar Adinda Zulfikar dengan lembut dan memahami situasi dari keluarga serta perasaan Adinda mencoba untuk menenangkan Adinda dengan memberi solusi yang dapat membuat Adinda bahagia yakni dengan menawarkan Adinda yang memiliki suara merdu tersebut untuk mengaji pada acara lamarannya. Adinda yang berkeinginan untuk bisa tampil dan membanggakan orang tuanyapun gembira mendengar tawaran tersebut.

Sehingga dari kedua adegan diatas, adegan menit ke 09.30 – 10.36 sikap empati ditunjukkan oleh karakter Mardiyah kepada Adinda dan pada adegan menit ke 01.08.18 - 1.09.38 sikap empati ditunjukkan dari Zulfikar terhadap Adinda. Dari kedua adegan komunikasi yang mengandung empati tersebut sama-

sama mengerti dan seakan-akan merasakan yang dialami Adinda sehingga mencoba untuk menghibur dengan solusi-solusi yang diberikan dan pada adegan tersebut yang semula Adinda merasa murung mejadi tersenyum bahagia.

c. Sikap Mendukung

Gambar 4. 16



Adegan Menit 1.15.16 - 1.15.30

Sikap mendukung yakni memberi dukungan baik secara materi ataupun kata-kata yang dapat membuat yang didukung memiliki rasa terakui dalam tindakannya. Pada film ayat-ayat adinda adegan pada menit 1.15.16 - 1.15.30 menunjukkan komunikasi non verbal dari Amira kepada Adinda pada saat acara lamaran Zulfikar, sebelumnya Adinda mendapat larangan dari Faisal ayahnya agar tidak mengaji di acara lamaran kakaknya yakni Zulfikar namun saat acara berlangsung Adinda nekat untuk mengaji dan menatap ibunya untuk mengonfirmasi boleh atau tidak dan Amira pun mengiyakan tatapan Adinda tersebut. Sehingga pada adegan ini terdapat komunikasi non verbal dari Amira kepada Adinda yang mengandung dukungan.

Gambar 4. 17

Adegan Menit 1.18.45 – 1.19.27

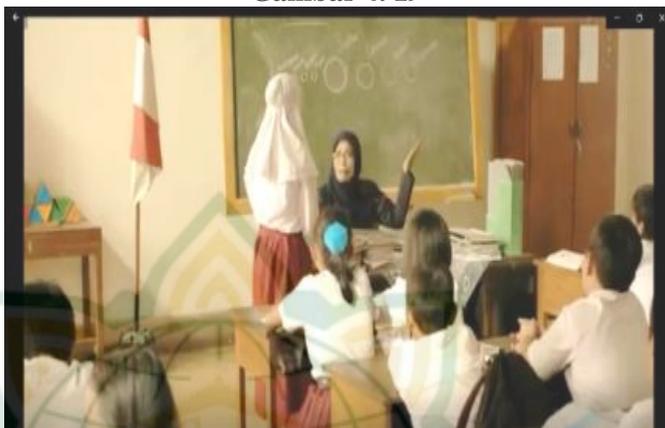
Selanjutnya pada adegan menit ke 1.18.45 – 1.19.27 dimana adegan ini terjadi saat acara lamaran Zulfikar terjadi karena Kyai Tofik mendengar suara Adinda mengaji dan tidak asing dengan suara tersebut sehingga Kyai Tofik pun keluar dan mengenali Adinda adalah peserta lomba dan Faisal menyuruh Adinda untuk berhenti sehingga membuat Kyai Tofik bingung apa yang sebenarnya terjadi dan amira menyuruh Fausal untuk jujur bahwa keluarganya pernah diusir dari daerah lain karena dianggap aliran sesat apakah keluarga Kyai tetap mau menerima keluarganya untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya atas anak-anaknya. Dan Zulfikar meminta izin kepada kyai untuk mengantar Adinda pergi ke lomba dan kyai pun tidak langsung mengiyakan namun memberikan dukungan terhadap Adinda terlebih dahulu dengan gesturnya yang merangkul Adinda dan dengan kalimat “sayakan ketua dewan juri, jadi acara tidak bisa dilanjut bila tidak ada saya, ikut kyai kamu, ayok” (sambil tertawa dan mengajak berangkat).

Gambar 4. 18

Adegan Menit 1.30.57 – 1.31.19

Adegan selanjutnya yang menunjukkan komunikasi interpersonal dan mengandung aspek dukungan terdapat pada menit 1.30.57 – 1.31.19 ketika dalam acara lomba, saat pengumuman juara nama Adinda tidak termasuk dalam juara 1 sampai 3 sehingga Adinda merasa gagal untuk membanggakan keluarga namun Faisal ayahnya tetap memberi dukungan terhadap Adinda dengan kalimat dan gesturnya sebagai berikut “udah nggak papa, kita semua bangga sama kamu, bapak bangga sama kamu, masih ada tahun depan, udah udah.” (dengan mengelus tangan Adinda) dukungan. Kalimat dukungan efektif menenangkan lawan bicara. Namun setelah itu ada pengumuman kembali juara dalam kategori favorit dan nama Adinda yang dipanggil.

Dari ketiga adegan diatas pada menit ke 1.15.16 - 1.15.30 dukungan diberikan dari Amira kepada adinda. Pada menit 1.18.45 – 1.19.27 dukungan diberikan pada Adinda oleh Kyai Tofik dan pada menit 1.30.57 – 1.31.19 dukungan dilakukan oleh Faisal terhadap Adinda.

d. Sikap Positif**Gambar 4. 19**

Adegan Menit 41.20 - 41.50

Sikap positif merupakan sikap yang dapat memberikan rasa dihargai antara komunikasi tanpa menyudutkan salah satu komunikasi dan komunikasi interpersonal yang mengandung sikap positif yakni pada menit 41.20 - 41.50 dimana saat disekolah dan pembagian nilai ulangan, ketika nama Adinda disebut dan diberikan hasil ulangan Adinda namun nilai Adinda jelek dan sikap ibu guru tidak memarahi dan menyudutkan Adinda melainkan memberikan kegiatan positif yakni tugas tambahan membua tata surya agar Adinda semakin paham terhadap pelajaran tata surya. Adindapun tidak tertekan dengan tugas tersebut malah Adinda senang diberikan tugas karena bisa mejadi alasannya bisa keluar mengikuti lomba MTQ.

e. Kesetaraan

Gambar 4. 20



Adegan Menit 1.33.18 - 1.34.42

Ketika berkomunikasi tentu kita menghindari orang yang meninggikan diri dan membuat kita terintimidasi dan direndahkan, pada adegan menit ke 1.33.18 - 1.34.42 menunjukkan komunikasi interpersonal dengan sikap kesetaraan yakni dengan menganggap lawan bicara memiliki nilai yang berharga. Pada adegan ini perlaku Faisal terhadap Adinda sangat lembut dan menyangi Adinda, Faisal berlutut memegang tangan Adinda dan mengatakan “Nduk...Kita semua bangga sama kamu.” (sambil berlutut dan memegang tangan Adinda serta menatap Adinda). Gesture dan kalimat Faisal ini menandakan bahwa Faisal sangat menyangi dan bangga terhadap Adinda sehingga Adinda memiliki nilai yang berharga dimata Faisal.

C. Analisis Data Penelitian

1. Visualisasi Komunikasi Interpersonal Anak Dan Orang Tua Dalam Film "Ayat-Ayat Adinda"

Visualisasi adalah merupakan metode pengambilan gambar untuk menjelaskan suatu data dengan bantuan alat teknologi oenggambaran ini untuk dilihat pada khalayak umum apa yang terjadi dalam film tersebut⁴. Dalam film sendiri pasti mengandung sinemografi dan fotografi yang didukung oleh pencahayaan tata warna dan letak untuk mendukung film terlihat nyata serta gabungan dari unsur-unsur film yang saling berkesinambungan. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang berlangsung dengan bertatap muka yang dapat saling melihat respon komunikan⁵. Sehingga visualisasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penggambaran komunikasi interpersonal orang tua dan anak yang ada pada film "Ayat-Ayat Adinda". Selain itu.

Adapun penggambaran komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada film "Ayat-Ayat Adinda" terdapat pada menit 07.22 - 08.00 dan 26.50 - 27.41 yang memvisualisasikan komunikasi keluarga pada ruang makan, pemilihan tata ruang ini menunjukkan kebiasaan sebagian masyarakat, film merupakan gambaran kehidupan didunia nyata dimana ruang makan selain tempat untuk makan juga untuk bertukar informasi antar anggota keluarga agar mengetahui masalah yang terjadi pada anggota keluarga atau sekedar diskusi ringan komunikasi antar keluarga inilah yang disebut dengan komunikasi interpersonal dimana para komunikan bertatap secara langsung berdasarkan penelitian dari Artharini dan Nuryanto dalam penelitiannya salah satu indikator terciptanya kualitas komunikasi keluarga yakni adanya

⁴ Teguh Priyadi, Zakaria Satrio Darmawan , "Visualisasi Pada Film Documenter Potret "Zipora" <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/download/607/490/&ved=2ahUKEwj3baYmYSAAXWYyDgGHT-zAoYQFnoECBUQAQ&usg=AOvVaw2g8PJYp1CNigyVxT24o2pN>

⁵ Citra Angraini, Dkk, "Komunikasi Interpersonal" 338

perhatian orang tua⁶. dalam scene ini Faisal menanyakan terkait kegiatan anak-anaknya sehingga dalam scene 07.22 - 08.00 menunjukkan kualitas komunikasi yang dibangun dalam film ini adalah kualitas komunikasi yang baik antara Faisal dengan anaknya namun hanya terjadi imbal balik yang bagus hanya antara Faisal dan Zulfikar. Dan dalam scene 26.50 - 27.41 menunjukkan komunikasi yang terbuka dalam satu sisi tanpa imbal balik akan menimbulkan konflik dan kurangnya efektif suatu komunikasi seperti teori dari Joseph A Devito yang menjelaskan komunikasi harus dengan ditanggapi dengan tanggap.

Selanjutnya penggambaran komunikasi orang tua dan anak pada film "Ayat-Ayat Adinda" terjadi pada menit 11.12 – 11.43 kali ini penggambaran komunikasi dilakukan oleh anak terhadap orang tua. Adinda sebagai anak mengungkapkan kebahagiaannya kepada orang tua dan kakaknya pada film ini memvisualisasikan Adinda yang lari kerumahnya dengan raut bahagia, scene ini menunjukkan karakter Adinda yang terbuka bila ada yang membuatnya senang dalam penelitian Maharani dan Rusmawati mengatakan emosional seseorang berpengaruh pada komunikasinya,⁷ dalam scene ini menunjukkan komunikasi interpersonal anak dan orang tua dengan prinsip keterbukaan, bila keterbukaan tidak mendapatkan imbal balik yang terbuka atau adanya perbedaan pandangan maka akan menimbulkan konflik ataupun hambatan komunikasi seperti dalam penelitian Dwi Harivarman yang menjelaskan perbedaan pendapat dapat menghambat komunikasi dan hal ini bisa terjadi dalam kegiatan komunikasi⁸ artinya dapat terjadi baik pada komunikasi interpersonal atau yang lainnya.

⁶ Artharini Kisworo Putri dan Nuryanto "Pengaruh kualitas komunikasi dan pola konsumsi media televisi terhadap intensitas belajar anak" *Jurnalkommas.com* vol 1 no 1 (2014) : 12

⁷ Karlina Raudya Maharani Dan Diana Rusmawati "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Siswa Kelas X Di SMAN 15 Semarang" *Jurnal Empati* Vol 9 No 4 (2020) : 284

⁸ Dwi Harivarman "Hambatan Komunikasi Interpersonal Di Organisasi Pemerintah" *Jurnal Aspikom* Vol 3 Nol 3 (2007)

Penggambaran komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada film "Ayat-Ayat Adinda" selanjutnya yakni digambarkan pada menit 09.33 – 10.36 percakapan kepala sekolah dengan Adinda, kepala sekolah dianggap sebagai orang tua disekolah yang mampu memberikan arahan kepada murid-muridnya. Latar tempat diruang kepala sekolah adanya masalah terkaitnya murid yakni Adinda membuat kepala sekolah berempati terhadap Adinda dengan menjelaskan kepeduliannya terhadap Adinda digambarkan pada percakapan "Iyaa, ibu sudah dengar, laporan tentang situasi kelompok qosidah itu, dan kamu Adinda tidak lagi menyanyi dengan paduan suara ya!", dan memberi peran terhadap masalah yang terjadi pada Adinda yang digambarkan pada kalimat "Kamu akan menyanyi bagian solonya, ibu sudah tau semuanya, pak Rifai tidak lagi bertanggung jawab pada kelompok qasidah." hal ini memenuhi kriteria empati seseorang indikator empati yakni 1) mampu ikut merasakan yang dibangun atas kesadaran diri 2) mengambil peran 3) mampu memberi solusi karena dapat memahami apa yang dirasakan lawan bicara 4) peka terhadap rangsaan lawan bicara baik verbal maupun non verbal⁹. Dari teori ini penggambaran komunikasi interpersonal orang tua dan anak memenuhi indikator empati.

Penggambaran komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada film "Ayat-Ayat Adinda" selanjutnya yakni digambarkan pada menit ke 01.08.18 - 1.09.38 rasa empati kakak yang bisa menjadi peran orang tua kepada adiknya yang digambarkan berdialog dikamar Adinda saat bersedih ikatan keluarga tentu membuat sang kakak bikut merasakan apa yang dirasakan Adinda seperti penjelasan diatas terkait indikator empati penggambaran komunikasi interpersonal yang mengandung ungkapan kepedulian digambarkan pada kalimat "semua yang berada pada tata surya kita itu harus berada pada tempat yang tepat, biar stabil dek" dan "istigfar dek" serta memberi peran

⁹ Dedeh Fardiah "Komunikasi Antarpersonal Perspektif Komunikasi Cyberspace" *Medaitor* 3 no 1 2002 : 68-69

terhadap masalah yang terjadi digambarkan pada kalimat “Dinda ngaji diacara lamaran mas aja, Dinda mau”.

Penggambaran komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada film “Ayat-Ayat Adinda” selanjutnya yakni digambarkan pada menit 1.15.16 - 1.15.30 antara Adinda dengan ibunya saat acara lamaran kakaknya yang berkomunikasi secara non verbal, fungsi komunikasi nonverbal yakni mengulangi gagasan (*repetisi*), menggantikan lambing-lambang verbal (*subtitusi*), menolak pesan verbal (*kontradiksi*), melengkapi kegiatan komunikasi (*komplemen*), menegaskan pesan verbal (*aksentuasi*)¹⁰. Ibu dan Adinda saling bertatapan tatapan mata ibu menyakinkan Adinda untuk melakukan tindakannya sehingga membuat Adinda merasa terdukung, dalam Desak Putu tercapainya suatu dukungan bila seseorang dapat terdukung dan dapat terlihat dari indikator berikut (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan dan (3) profesional¹¹. Tatapan sang ibu yang tidak mengintimidasi dan spontan diberikan saat Adinda memberi respon dan profesional bukan karena Adinda anaknya tapi ibu yakin dengan kemampuan mengaji Adinda.

Penggambaran komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada film “Ayat-Ayat Adinda” selanjutnya yakni digambarkan pada menit 1.18.45 – 1.19.27 yang digambarkan melalui percakapan Kyai dengan Adinda saat acara lamaran Zulfikar dalam percakapan tersebut mengandung sebuah dukungan kyai terhadap suara Adinda saat mengaji yang digambarkan pada kalimat “sayakan ketua dewan juri, jadi acara tidak bisa dilanjut bila tidak ada saya, ikut kyai kamu” kalimat tersebut bersifat kalimat deskriptif serta spontan merespon situasi dan karena suara Adinda memang layak untuk dilombakan hal ini termasuk dalam kategori profesional.

Penggambaran komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada film “Ayat-Ayat Adinda” selanjutnya yakni

¹⁰ Desak Putu Yuli Kurniati “Modul Komunikasi Verbal dan Non verbal”
18

¹¹ Anugrah Dwi “Proses, Efektivitas dan Contoh Komunikasi Interpersonal” Jurnal Umsu <https://fisip.umsu.ac.id/2023/05/23/Prosesefektivitas-dan-contoh-komunikasi-interpersonal/>

digambarkan pada menit 1.30.57 – 1.31.19 yang digambarkan oleh percakapan Faisal dengan Adinda saat acara lomba MTQ dan ditunjukkan pada kutipan “Udah nggak papa, kita semua bangga sama kamu, bapak bangga sama kamu, masih ada tahun depan, udah udah.” Kutipan ini merupakan dukungan seorang ayah terhadap anaknya, kalimat tidak menyudutkan dan memberi penenangan merupakan bentuk dari sikap deskriptif dan Faisal tanggap terhadap situasi yang terjadi terhadap Adinda dan sebagaimana perlombaan Faisal memaklumi adanya juara dan tidak serta tidak menuntut Adinda. Dalam kutipan tersebut mengandung kunci dari sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal.

Penggambaran komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada film “Ayat-Ayat Adinda” selanjutnya yakni digambarkan pada menit 41.20 - 41.50 yang digambarkan oleh guru dengan Adinda, guru merupakan pengganti orang tua saat disekolah dalam film ini menggambarkan komunikasi guru dengan murid saat didalam kelas penggambaran komunikasi interpersonal terdapat pada kalimat “Dinda, nilai kamu kurang maksimal, kamu kenapa hari ini tidak fokus? Gimana kalau ibu tambahkan tugas tambahan? Bikin peta tata surya, biar kamu tahu alam raya kita ini dahsyat. Dan ini tugas sendiri bukan kelompok, satu minggu cukup?” dalam adegan ini menunjukkan kekurangan Adinda namun ditanggapi positif oleh ibu guru dengan memberi tugas kepada Adinda, sikap positif dapat membuat komunikasi menjadi efektif disini Adinda tidak merasa terbebani dengan sikap bu guru sebagaimana dalam karya Dede Fadilah yang mengungkapkan bahwa sikap positif dapat mendorong seseorang lebih baik.¹²

Penggambaran komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada film “Ayat-Ayat Adinda” selanjutnya yakni digambarkan pada menit 1.33.18 - 1.34.42 yang digambarkan melalui adegan berlutut Faisal kepada Adinda karena merasa bangga terhadap anaknya yang diperjelas

¹² Dedeh Fardiah “Komunikasi Antarpersonal Perspektif Komunikasi Cyberspace” *Medaitor* vol 3 no 1 2002 : 69

dengan kalimat “Nduk...Kita semua bangga sama kamu.” Konflik antara Adinda dengan orang tua pada alur cerita dalam film ini berakhir bahagia berkat tercapainya komunikasi interpersonal yang efektif salah satunya dengan ada prinsip komunikasi interpersonal kesetaraan yang dikemukakan oleh Joseph A Devito, prinsip kesetaraan membuat seseorang terakui dan bermakna, hal ini yang dicari seorang anak, film ini memvisualkan bahwa anak senang bila diakui dan bermakna dikeluarganya serta keakraban akan timbul bila terpenuhinya efektifitas komunikasi interpersonal. Hal ini didukung oleh penelitian Sumartono dan Jemmy Muhammad Rizaldi hubungan kualitas komunikasi dengan keakraban keluarga memiliki taraf 99%¹³.

2. Komunikasi Interpersonal Anak Dan Orang Tua Dalam Film “Ayat-Ayat Adinda”

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang berlangsung dengan bertatap muka yang dapat saling melihat respon komunikasi. pada teori dari Joseph A. devito komunikasi interpersonal yang efektif dapat dilihat dari adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

a. Keterbukaan

Keterbukaan setidaknya tercermin dalam tiga aspek komunikasi interpersonal. Yang pertama, agar efektif seorang komunikator interpersonal harus terbuka dengan lawan interaksinya. Ini tidak berarti bahwa orang harus membuka semua riwayat kehidupannya. Ini menarik, tetapi tidak membantu komunikasi. Keterbukaan yang dimaksud yakni mengungkapkan informasi yang biasanya tidak diungkapkan dengan lingkup yang sesuai. Aspek keterbukaan yang kedua yakni perlunya komunikator untuk menanggapi rangsangan secara tepat waktu. Orang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap merupakan peserta percakapan yang

¹³ Sumartono Dan Jemmy Muhammad “ Kualitas Komunikasi Keluarga Dan Tingkat Keakraban Anak”, 13 <https://digilip.esaunggulac.id>

menjemukan. Kita berhak menginginkan respon yang jujur dan saling adanya keterbukaan. Aspek yang ketiga yakni terkait kepemilikan apa yang kita rasakan dan ungkapkan memang benar yang dirasakan dan adanya tanggung jawab atas hal tersebut dengan menunjukkan ungkapan kepemilikan dengan menggunakan kata saya.¹⁴

Pada visualisasi sikap keterbukaan antara orang tua dan anak pada gambar 4. 1 adegan menit 07.22 – 08.00 ketika Faisal selaku kepala keluarga menanyakan terkait kegiatan anak-anaknya disekolah, hal ini mencerminkan adanya umpan komunikasi agar seseorang bisa terbuka, pada scene tersebut Zulfikar menyatakan yang sesungguhnya Zulfikar rasakan, percakapan yang menunjukkan sikap terbuka Zulfikar yakni “Fikar Ikhlas Pak” ekspresi Zulfikarpun dengan raut yang menyakinkan dan intonasi yang tegas dan lugas ada yang ditutupi hal ini menandakan adanya sikap terbuka Zulfikar terhadap orang tuanya. Apa yang diungkapkan zulfikar memenuhi aspek keefektifan keterbukaan yakni dengan mengungkapkan informasi yang benar-benar dirasakan dan menanggapi dengan yakin dan responsive.

Namun dsisi lain Adinda tidak mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi disekolahan dan menjawab pertanyaan ayahnya dengan menunduk dan intonasi yang ragu hal ini menunjukan adanya hal yang ditutupi adinda, percakapan yang menunjukkan adinda tidak terbuka yakni pada “nggak ada pak” (menjawab sambil menunduk). Hal ini tentu dapat menghambat komunikasi Adanya sikap tertutup ini dapat mengakibatkan kesalahfahaman dalam berkomunikasi yang mengakibatkan tidak saling memahami antar komunikasi seperti alur cerita dalam film Ayat-Ayat Adinda ini dimana Adinda merasa tidak dipahamii keinginannya oleh orang tuanya. Di dalam adegan ini

¹⁴ Ulfa Maslakhathul Khasanah, Amin Sadiqin “pengaruh keterbukaan komunikasi pimpinan perusahaan dalam membentuk peningkatan dan kenyamanan kinerja karyawan di pt global sinergi kartu” Jurnal EMBISS 1, no 4 (2021) : 329

jawaban Adinda tidak memenuhi aspek keterbukaan yakni Adinda tidak mengutarakan apa yang dirasakan sesungguhnya dan apa yang terjadi pada dirinya walaupun Adinda disini menanggapi pertanyaan dengan tepat waktu namun tidak memenuhi aspek pengungkapan sebenarnya dan kepemilikan informasi yang sebenarnya. Sehingga pada adegan gambar 4.1 karakter yang menunjukkan keterbukaan adalah Zulfikar.

Pada gambar 4.2 adegan menit 11.12 – 11.43 komunikasi keterbukaan terkait kegiatan sekolah Adinda yang bahagia terpilih sebagai penyanyi solo qosidah diacara sekolahnya namun mendapatkan respon yang tidak kritis dan malah mendapat larangan dari orang tuanya karena ada suatu hal yang mendasari sikap kedua orang tuanya tersebut sehingga keterbukaan pada scene ini di tunjukkan oleh karakter Adinda namun keterbukaan pada scene belum bisa dikatakan efektif karena respon komunikasi yang tidak antusias sehingga tidak memenuhi respon komunikasi yang seharusnya kritis dan antusias. Dalam scene ini terjadi hambatan psikososial seperti pernyataan liliweri yang diungkapkan oleh Meryana Chandri Kustanti dalam prosiding seminar hardiknas dimana emosi seseorang dapat mempengaruhi pesan yang disampaikan seseorang emosi seseorang tentu ada yang mendasari¹⁵ dalam film ini emosi keluarga Adinda dilatar belakangi oleh pernahnya keluarga Adinda diusir oleh warga dan dianggap sesat dilingkungan sebelumnya sehingga keluarga Adinda pindah lingkungan yang dihuni sekarang.

Pada gambar 4.3 adegan menit ke 26.50 - 27.41 komunikasi Adinda dengan orang tuanya yang menyatakan ketidaksukaannya pada ayahnya dipasar disini prinsip keterbukaan ditunjukkan oleh karakter Adinda dan direspon oleh Amira dengan kata

¹⁵ Karlina Raudya Maharani Dan Diana Rusmawati “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Siswa Kelas X Di SMAN 15 Semarang” 284

penenangan pada Adinda yang mengucapkan “Sabar ya nak, bapak, ibu, dan masmu lagi ikhtiar, kamu berdoa saja biar kita berhasil”. Disini Adinda mengungkapkan perasaan yang tidak suka dengan sikap ayahnya pernyataan apa yang dirasakan dan kepemilikan rasa ini termasuk dalam aspek komunikasi dan amirapun mengungkapkan yang dilakukan berarti adanya kepemilikan ungkapan dan apa yang seharusnya dilakukan.

Dari ketiga adegan ini sikap keterrbukaan yang mendapat imbal balik atau saling terbuka sama lain yakni pada adegan pada menit 07.22 – 08.00 antara karakter Faisal dengan karakter Zulfikar. Pada adegan menit ke 11.12 – 11.43 keterbukaan pada satu sisi yakni Adinda dan 26.50 - 27.41 keterbukaan oleh karakter Adinda dan Amira. Dari ketiga scene visualisasi ketebukaan orang tua dengan anak atau sebaliknya. Ada hal yang ditutupi seingga menjadi suatu masalah antar pribadi dalam film ini seperti anak yang merasa tidak dipahami, orang tuanya yang merasa tidak bebas sehingga berdampak pada pembatasan kegiatan anaknya

b. Sikap Empati

Empati merupakan adanya rasa ikut mengalami perasaan yang dialami orang lain. Simpati, di sisi lain, adalah merasakan orang lain atau merasa kasihan pada orang lain. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada dalam perahu yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa depan. Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non-verbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan menunjukkan (1) keterlibatan aktif dengan orang tersebut melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh yang tepat; (2) konsentrasi terfokus termasuk kontak mata, sikap penuh

perhatian, dan kedekatan fisik; dan (3) sentuhan atau belaian yang tepat¹⁶.

Pada visualisasi adegan yang mengandung sikap empati pada gambar 4.4 adegan menit 09.30 – 10.36 rasa empati yang diberikan Mardiyah (kepala sekolah) kepada muridnya Adinda karena tidak sukanya salah satu guru Adinda yaitu Rifai terhadap suara Adinda, kepala sekolah sebagai peran pengganti orang tua saat disekolah orang tua akan ikut merasa sedih apabila bakat anak didiknya diabaikan bahkan ditentang, sehingga Mardiyahpun ikut merasakan apa yang dirasakan Adinda. Rasa simpati yang diungkapkan ibu Mardiyah secara verbal dan diiringi dengan tindakan perhatian kepada lawan komunikasinya melalui dialog “Senyum dong, ini (mengusap air mata) disimpan ketika nanti menang qasidah”.

Selanjutnya pada gambar 4.5 adegan menit ke 01.08.18 - 1.09.38 rasa empati kakak yang bisa menjadi peran orang tua kepada adiknya karena keputusan Faisal yang tidak membolehkan Adinda mengikuti lomba MTQ sebagai seorang kakak yang memiliki keterhubungan rasa emosi akan merasakan kesedihan yang dialami Adinda rasa empati yang diberikan zulfikar terhadap Adinda tergambar secara non verbal dimana tatapan mata zulfikar diberikan secara penuh perhatian anaknya elusan kepala yang menunjukkan kontak fisik empati dan memberikan kalimat “Dinda ngaji diacara lamaran mas aja, Dinda mau” agar Adinda tidak bersedih lagi tindakan tersebut memenuhi pernyataan Riska Dwi Novianti yang menyatakan mengkomunikasikan empati secara non verbal dengan menunjukkan (1) keterlibatan aktif dengan orang tersebut melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh yang tepat; (2) konsentrasi terfokus termasuk kontak mata, sikap penuh perhatian, dan kedekatan fisik; dan (3) sentuhan atau belaian yang tepat.

¹⁶ Dedeh Fardiah “Komunikasi Antarpersonal Perspektif Komunikasi Cyberspace” 69

Dari kedua gambar 4.4 rasa empati diungkapkan oleh karakter Mardiyah yang terjadi pada adegan menit 09.30 – 10.36 dan pada gambar 4.5 adegan menit ke 01.08.18 - 1.09.38 sikap empati ditunjukkan dari Zulfikar terhadap Adinda. Dari kedua adegan komunikasi yang mengandung empati tersebut sama-sama mengerti dan seakan-akan merasakan yang dialami Adinda sehingga mencoba untuk menghibur dengan solusi-solusi yang diberikan dan pada adegan tersebut yang semula Adinda merasa murung mejadi tersenyum bahagia.

c. Sikap Mendukung

Sikap mendukung merupakan adanya pengakuan antar sesama, Komunikasi interpersonal yang efektif terjadi bila ada sikap mendukung (supportiveness). Satu penyelidikan khusus dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang tegang dan empati tidak ada, dapat berlanjut dalam situasi yang tidak kondusif bagi pertumbuhan. Komponen kunci dari komunikasi sikap mendukung yang efektif adalah (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan dan (3) profesional.¹⁷ Yang dimaksud dari aspek deskriptif adalah menciptakan suasana deskriptif antara komunikasi suasana deskriptif suasana yang menjelaskan tidak membuat seseorang terasa terbandingkan dan terintimidasi, maksud dari spontan yakni menanggapi dengan tanggap umpan komunikator, sehingga lawan bicara tidak merasa terabaikan dan mersa memiliki dukungan untuk menceritakan atau melakukan sesuatu. Professional dalam unsur sikap mendukung pada komunikasi yakni berfikir terbuka mau menerima pendapat orang lain walaupun adanya perbedaan.

Pada gambar 4.6 menit ke 1.15.16 - 1.15.30 merupakan dukungan Amira atas tindakan Adinda yang akan mengaji pada acara lamaran kakaknya bentuk

¹⁷ Anugrah Dwi “Proses, Efektivitas dan Contoh Komunikasi Interpersonal” *Jurnal Umsu* <https://fisip.umsu.ac.id/2023/05/23/Prosesefektivitas-dan-contoh-komunikasi-interpersonal/>

dukungan yang diberikannya melalui komunikasi non-verbal yakni dengan gaze atau gerakan mata (mengedip) dan dengan gerakan tubuh (mengangguk) meyakinkan Adinda agar membaca ayat suci Al-quran pada acara lamaran Zulfikar yang sebelumnya Adinda memberikan umpan komunikasi dengan tatapan yang bertanya seakan dapat diartikan bolehkanh Adinda mengaji. Dukungan Amira melalui komuniakasi non verbal ini dapat terciptanya suasana yang tidak mengintimidasi. Respon spontan dan sikap professional Amira yang menerima tindakan anaknya walau sebelumnya Adinda dilarang oleh Faisal untuk mengaji diacara tersebut mampu membuat Adinda yakin untuk melakukan tindakannya yakni membaca Al-quran l.

Pada gambar 4.7 pada menit 1.18.45 – 1.19.27 merupakan dukungan Tofiq terhadap Adinda agar dapat mengikuti lomba, bentuk dukungan yang diberikan dengan komunikasi verbal yakni “sayakan ketua dewan juri, jadi acara tidak bisa dilanjut bila tidak ada saya, ikut kyai kamu” ajakan ini merupakan suatu dukungan Kyai terhadap Adinda agar adinda dapat mengikuti lomba MTQ kalimat tersebut dapat mendeskriptifkan bahwa kyai mempunyai wewenang terhadap lomba dan memungkinkan dapat membantu Adinda untuk tetap melanjutkan lomba kalimat tersebut merupakan respon kyai atas apa yang terjadi saat acara lamaran yang sempatterhenti karena mendengar Adinda mengaji. Dan disinipun kyai bersikap professional meski pada saat itu acara lamaran anaknya namun tetap mau menghentikan acara demi membantu Adinda mengikuti lomba dan menerima kejadian latar belakang keluarga Adinda yang diungkapkan Faisal .

Pada gambar 4.8 pada menit 1.30.57 – 1.31.19 pada adegan ini nama Adinda tidak terpanggil dalam juara 1 sampai 3 sehingga Faisal ayahnya tetap memberi dukungan terhadap Adinda dengan kalimat dan gesturenya sebagai berikut “udah nggak papa, kita semua bangga sama kamu, bapak bangga sama kamu, masih ada tahun depan, udah udah.” (dengan mengelus tangan Adinda) Kalimat dukungan disertai gerakan

mengelus tangan Adinda efektif menenangkan lawan bicara kalimat dan tindakan ini dapat menciptakan suasana yang deskriptif yang dapat memberi penenangan terhadap lawan bicara dan tetap merasa terdukung walaupun tidak menang lomba respon ayahnya terhadap kekecewaan Adinda yang tidak terpilih menjadi juara 1 sampai 3 dapat menenangkan Adinda sikap professional faisal yang tetap mendukung anaknya walaupun tidak terpilih menjadi juara 1 sampai 3. Namun pada adegan setelah itu ada pengumuman kembali juara dalam kategori favorit dan nama Adinda yang dipanggil

Pada gambar 4.6 menit ke 1.15.16 - 1.15.30 dukungan diberikan dari Amira kepada Adinda. Pada gambar 4.7 menit 1.18.45 – 1.19.27 dukungan diberikan pada Adinda oleh Kyai Tofik dan pada gambar 4.8 menit 1.30.57 – 1.31.19 dukungan dilakukan oleh Faisal terhadap Adinda

d. Sikap Positif

Dalam komunikasi antarpribadi, kita menyampaikan pesan positif dengan melakukan salah satu dari dua hal baik mengatakan hal-hal positif dengan lantang atau dengan tindakan seperti menepuk bahu, mengelus tangan dengan sewajarnya yang dapat menyemangati lawan bicara. Sikap positif dapat umumnya berupa pujian dan dorongan terhadap seseorang untuk menjadi lebih baik¹⁸.

Pada gambar 4.9 Adegan Menit 41.20 - 41.50 sikap yang tidak memarahai Adinda karena nilainya jelek dan memberikan kegiatan positif agar anak didiknya tetap dapat belajar hal ini merupakan suatu tindakan positif terhadap situasi yang tidak diharapkan mendapat nilai jelek merupakan hal yang tidak diharapkan oleh siswa. Sikap positif ditunjukkan oleh Rahma lewat kalimat “Dinda, nilai kamu kurang maksima, kamu kenapa hari ini tidak fokus? Gimana kalau ibu tambahkan tugas tambahan? Bikin peta tata surya, biar kamu tahu alam raya kita ini dahsyat. Dan

¹⁸ Dedeh Fardiah “Komunikasi Antarpersonal Perspektif Komunikasi Cyberspace” *Medaitor* vol 3 no 1 2002 : 69

ini tugas sendiri bukan kelompok, satu minggu cukup?” dan “Ini tugasnya, ditingkatkan lagi belajarnya ya (dengan Ekspres ramah). Kedua kalimat tersebut merupakan sikap positif yang dapat membuat lawan bicara tidak terintimidasi dan memotivasi untuk lebih baik dalam adegan ini agar Adinda giat belajar.

e. Kesetaraan

Kesetaraan (perasaan saling melengkapi antara komunikator dengan komunikan yang mengartikan kedua belah pihak memiliki nilai)¹⁹. Situasi apa pun pasti akan mengakibatkan putusnya komunikasi. Dibandingkan dengan orang lain, orang tersebut mungkin lebih menarik, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, lebih atletis, atau semuanya. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar konsisten dalam segala hal. Setelah kejadian ini, komunikasi antarpribadi akan lebih efektif setelah suasana terbentuk. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, serta masing-masing pihak memiliki sesuatu yang bernilai. Dalam suatu hubungan antarpribadi yang ditandai oleh kesetaraan. Ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak harus mengakui semua hal melainkan memberi penghargaan yang positif tak bersyarat kepada orang lain

Pada gambar 4.10 Adegan Menit 1.33.18 - 1.34.42 menunjukkan kesetaraan ayah dengan anaknya yang dapat membaggakan keluarga, karena yang berperan dalam membanggakan keluarga tidak hanya ayah melainkan anak-anaknya juga bisa membangga sesuai porsinya masing-masing. Sikap ayah yang berlutut dan mengelus tangan Adinda dapat membuat Adinda terakui sebagai anak yang dapat memberikan nilai

¹⁹ Dedeh Fardiah “Komunikasi Antarpersonal Perspektif Komunikasi Cyberspace” 69

terhadap keluarga karena terpilih menjadi juara *favorit* pada lomba qosidah.

